

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (PERMAINAN BREASTFEEDING MONOPOLY)

Pepi Hapitria*¹, Dyah Widiyastuti², Neli Nurlina³, Lisnawati⁴, Rani Widiyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Kebidanan Cirebon; Jl. Pemuda No 38, Poltekkes Kemnekes Tasikmalaya

e-mail co Author: *pepi.hapitria@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 69,7%, memenuhi target tahun 2021 sebesar 45%. Namun, pencapaian ini tidak sama di setiap provinsi di Indonesia. Proses pembelajaran mempengaruhi salah satu penyebabnya. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bidan untuk memberikan edukasi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Kegiatan ini merupakan kelas edukasi laktasi, yang diikuti oleh 18 orang ibu hamil. Media edukasi yang digunakan adalah breastfeeding monopoly. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi. Kuesioner yang digunakan sebagai instrument kegiatan adalah meliputi kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis yang dibuat berupa analisis deskriptif, yang ditunjang dengan hasil Focus Group Discussion (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki riwayat pemberian ASI secara eksklusif dan kehamilan lebih dari 2. Hasil pengetahuan dan sikap menunjukkan peningkatan sebelum dan setelah edukasi laktasi melalui permainan monopoly laktasi sebesar 5,6% dan 16,7%

Kata Kunci: Edukasi laktasi, pengetahuan, sikap, breastfeeding monopoly

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dapat mencegah kematian lebih dari 200 ribu bayi setiap tahun. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024 telah mencantumkan salah satu indikator adalah pemberian ASI Eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023).

Pemerintah mendukung pemberian ASI Eksklusif dengan adanya UU Nomor 36 tahun 2019 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Kota Cirebon mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 4 Tahun 2016 tentang Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (Pemerintahan Daerah Kota Cirebon, 2016). Kegiatan lainnya menyusun media KIE dan melaksanakan program kelas ibu yang salah satu materinya adalah masa nifas dan menyusui. Namun materi ini hanya sebagian kecil termuat di program ini. Sehingga Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) membentuk program

untuk persiapan calon ibu memperoleh informasi pentingnya Air Susu Ibu (ASI) dan upaya persiapan menghadapi proses menyusui, sehingga turut serta mensukseskan pemberian ASI Eksklusif yaitu kelas edukasi laktasi (Wicaksono et al., 2021).

Kelas edukasi laktasi yang berjalan saat ini masih dianggap sulit dipahami, dan kurang menarik. Proses pembelajaran yang hanya berpedoman pada pemberi edukasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena tidak semua sasaran terlibat dalam proses pembelajaran sehingga capaian belum sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu, bidan penting untuk menumbuhkan minat dan daya tarik ibu hamil dalam proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang tepat dan melibatkan ibu hamil dalam prosesnya (Masyhudi & Afifah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap bidan koordinator serta penanggung jawab program gizi di UPT Puskesmas Sitopeng, diperoleh informasi bahwa UPT Puskesmas Sitopeng memiliki cakupan ASI eksklusif 49 %. Angka ini di bawah angka cakupan Dinas Kesehatan Kota Cirebon sebesar 60 % (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2021). Adapun program yang dicanangkan pemerintah sudah dilaksanakan di UPT Puskesmas Sitopeng diantaranya adalah program kelas ibu dan kunjungan rumah bagi ibu nifas.

Permasalahan terjadi diantaranya adalah tidak terciptanya minat belajar dan daya tarik ibu hamil dalam mempelajari tentang ASI dan persiapan menyusui yang materinya hanya sebagian kecil disampaikan di program kelas ibu dan dianggap sulit, susah dipahami, dan kurang menarik, karena pembelajaran hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan sehingga kegiatan pembelajaran tidak lepas dari interaksi dua arah; dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens, dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Millah Azmi, 2018).

Pembelajaran yang efektif adalah sesuatu yang dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sebagai hal penting bagi setiap manusia . Untuk mencapai belajar yang diinginkan maka diperlukan media atau sarana pembelajaran(Gauthier et al., 2019)

Proses pembelajaran yang hanya berpedoman pada pendidik, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Ashari & Purwanti, 2017). Pendidik dalam hal ini adalah pemberi edukasi yaitu bidan. Proses pembelajaran saat ini ibu hamil tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran . Sehingga pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu, bidan penting untuk menumbuhkan minat dan daya tarik ibu hamil dalam proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang tepat dan melibatkan ibu hamil dalam prosesnya khususnya dalam kelas edukasi laktasi yaitu kelas yang diprakarsai oleh Asosiasi Ibu Menyusui (AIMI) khusus untuk mempelajari tentang ASI dan persiapan menyusui (Setiyaningsih, 2020).

Media Pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan proses belajar adalah media

pendidikan interaktif salah satunya dengan menggunakan permainan, permainan yang dapat digunakan salah satunya adalah permainan monopoli. Permainan monopoli ini sangat disenangi anak-anak ataupun orang dewasa (Nadhirah Muthi et al., 2021). Sehingga dirasa sangat tepat bila mengkombinasikan permainan monopoli dan materi pembelajaran kelas edukasi laktasi agar ibu hamil dapat belajar dengan menyenangkan serta media pembelajaran harus mempunyai tampilan menarik dengan gambar benda yang konkrit, bagus serta menarik (Nadhirah Muthi et al., 2021).

Edukasi laktasi melalui permainan "*Breastfeeding Monopoly*" mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi sebesar 59,9% dan 67,7%. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian edukasi menggunakan media permainan *breastfeeding monopoly*. Begitu pula dengan sikap, didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, terdapat hubungan antara sikap tentang ASI dan menyusui dengan pemberian edukasi menggunakan media permainan *breastfeeding monopoly* (Hapitria & Nurlina, 2023)

METODE

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

a. Persiapan Tim

Penting dilakukannya tahapan ini bagi tim pengabdi untuk memaksimalkan persiapan materi, media edukasi, serta instrument lain yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

b. Perijinan dengan Mitra Pengabmas

Pada tahap ini, kami mengajukan perijinan serta pengajuan kesediaan sebagai mitra pengabmas kepada UPT Puskesmas Sitopeng, mencakup kesiapan dalam memfasilitasi sasaran kegiatan yaitu ibu hamil trimester 3 yang tercatat di lokasi kegiatan. Selain itu, kesepakatan dalam menentukan jadwal kegiatan dengan tujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 01 s.d 02 September 2023 yang bertempat di Balai Kampung RW.05 (Dusun Kedung Krisik Utara) yang dihadiri oleh 10 ibu hamil serta di RW.06 (Dusun Kedung Krisik Selatan) yang dihadiri oleh 8 ibu hamil. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 s.d 13.00 WIB. Jumlah ibu hamil tidak sesuai dengan rencana sebelumnya dikarenakan ada yang tidak dapat hadir karena adanya mules-mules akan bersalin. Kegiatan juga didampingi oleh bidan penanggungjawab wilayah beserta kader posyandu.

Media edukasi yang kami persiapkan adalah berupa *board games breastfeeding monopoly* yang dilengkapi dengan perangkat permainan lainnya berupa model boneka, model payudara, kartu permainan yang memuat pertanyaan dan

komposisi ASI, keuntungan menyusui, faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui, upaya memperbanyak ASI, ASI pada ibu bekerja, masalah menyusui pada ibu dan bayi. Selain itu, pengabdian melibatkan mahasiswa sebagai tim pengabdian.

Dari kuesioner pengetahuan dan sikap serta karakteristik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jumlah Kehamilan		
Primigravida	3	16,7
Multigravida	12	66,7
Grandemultigravida	3	16,7
Riwayat ASI Eksklusif		
Belum	3	16,7
Ya	12	66,7
Tidak	3	16,7

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami kehamilan lebih dari 2 yaitu 12 ibu hamil (66,7%) dan terdapat 12 ibu hamil (66,7%) yang memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

Nilai Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pretest		
Kurang	9	50
Baik	9	50
Posttest		
Kurang	8	44,4
Baik	9	55,6
Total	18	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi sebesar 5,6% (1 ibu hamil)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Nilai Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pretest		
Negatif	9	50
Positif	9	50
Posttest		
Negatif	6	33,3
Positif	12	66,7
Total	18	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi sebesar 5,6% (1 ibu hamil)

Di hari pertama diawali dengan pembagian kuesioner pre tes untuk menilai pengetahuan dan sikap, kemudian dilanjutkan dengan kelas edukasi dalam bentuk permainan *breastfeeding monopoly* terdiri dari 5 tim dalam 1 kelompok dan 1 tim terdiri dari 2 ibu hamil. Tim berpasangan bertujuan untuk membangun kerjasama, saling berdiskusi diantara anggota tim tentang kemungkinan pertanyaan atau pernyataan yang didapat dalam permainan serta membangun situasi belajar yang menyenangkan. Situasi belajar menentukan capaian yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa situasi yang menggembirakan dan tenang dapat meningkatkan hasil belajar (Rizkha & Anggapuspa, 2022)



Gambar 2 Kelas Edukasi Laktasi

Selama proses edukasi, tidak sedikit ibu hamil yang menyampaikan pengetahuan dan pemahamannya tentang ASI. Ini dikarenakan tidak semua ibu hamil memiliki riwayat jumlah kehamilan yang sama. Ibu dengan jumlah kehamilan lebih dari 2, memiliki pengalaman yang lebih tentang menyusui, sehingga ini dapat menjadi bahan diskusi yang menarik dalam kelas edukasi ini. Ditunjang dengan perangkat permainan dengan variasi warna yang beragam, banyak gambar yang terkait dengan materi, kondisi lingkungan yang kondusif, tidak akan menimbulkan rasa bosan sehingga proses belajar akan menjadi sangat menyenangkan karena ada keterlibatan antara ibu hamil dan yang lebih berdampak pada pencapaian tujuan yaitu edukasi ini dikemas dalam bentuk permainan sehingga mayoritas ibu hamil aktif selama kegiatan (Rohmah, 2020)

Selama proses edukasi, akan terbuka banyak kartu pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab, dan tidak menutup kemungkinan kartu tersebut akan terbuka lebih dari satu kali. secara tidak langsung akan melatih daya ingat responden untuk mengungkapkan kembali jawaban yang sudah disampaikan sebelumnya (16) . Hal ini juga akan melatih dan mendorong responden dalam menyampaikan pendapatnya dan melatih penguasaan materi serta memahaminya. Sehingga akan berdampak pada capaian nilai menjadi lebih baik (Restiana et al., 2021).

Selama permainan, terdapat kartu hak milik yang dapat dibeli bila pemain

singgah untuk pertama kali di kotak tertentu dengan harga mengacu pada harga beli yang terdapat pada kartu. Bila ada pemain lain yang singgah di kotak yang sudah ada pemilikinya, maka konsekuensinya adalah pemain yang singgah membayar harga singgah dan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu. Pertanyaan dan jawaban akan terdengar oleh semua peserta, dan bila ada jawaban yang kurang tepat, maka tugas pengabdi untuk menjelaskan sesuai dengan jawaban yang tercantum pada buku panduan permainan breastfeeding monopoly.

Di akhir sesi permainan hari pertama, dilakukan penjumlahan perolehan dana / uang yang didapat dari hasil permainan untuk nanti dijumlahkan dengan perolehan uang di hari ke dua. Pemenang dalam permainan kelas edukasi ini adalah yang memiliki perolehan uang yang terbanyak. Kelas edukasi di hari ke dua mengulang permainan seperti pada hari pertama. Akhir edukasi di hari ke dua, ibu hamil diberikan kuesioner post tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap tentang manajemen laktasi.

Selain dari pengetahuan dan sikap, pengabmas ini juga didukung dengan hasil kualitatif dari FGD yang dilakukan pasca intervensi di hari ke dua. Berdasarkan hasil FGD diperoleh bahwa semua ibu hamil merasa nyaman dan senang selama mengikuti kelas edukasi laktasi menggunakan media pembelajaran *breastfeeding monopoly*. Edukasi dengan permainan monopoly menjadi sangat menarik dan dapat merangsang perhatian dan minat responden dalam mengikutinya (Masyhudi & Afifah, 2020).

Sebagai responden yang pernah mengikuti program serupa namun dengan menggunakan media yang lain, dalam hal ini multimedia berupa power point, maka beberapa hal yang dapat pengabdi simpulkan adalah media pembelajaran dengan metode permainan monopoly jauh lebih menarik dibandingkan dengan multi media lain (Masyhudi & Afifah, 2020). Berikut penuturan hasil FGD:

Media:

Dengan media seperti ini udah pas dan menyenangkan, mudah dipahami dari pada power point yang membuat kita ngantuk dan cepat bete, lebih menyenangkan menggunakan media ini (R3_B)

Lebih mudah dipahami permainan ya, soalnya aaa penjelasan ibu nya juga enak, maksudnya santai, jadi kitanya juga lebih mudah dipahami, lebih mudah dicerna, jadi pemahaman ke kitanya juga lebih banyak, lebih mengerti lah, kalau lewat power point kan kaya Cuma tulisan aja, jadi kitanya ngga ada penjelasan lebih lanjut mengenai itu nya (R6_B)

Pendapane seneng, biar tau, yang tadinya ga kan dapat pengarahan jadi tau, banyak pengalaman mengikuti program ini, lebih seneng sambil bermain, jadi ngga terlalu jenuh, heeh terus mempraktekan, lebih memahami ya sangat bermanfaat (R2_A)

Alhamdulillah banyak pengalaman, saya juga jujur sebenarnya saya hamil anak yang ke

tiga ya buy a cuman baru ikut kelas seperti ini, jadi banyak hal-hal baru yang saya belum tau, jadi banyak banget, sehingga bisa buat nanti kan anak ke tiga supaya lebih baik lagi, seneng bisa nambah teman, bisa bercanda, ya sekiranya gitu bu (R4_B)

Bahasa kartu

Bahasa cukup mengerti karna dari awal sama ibu sudah dijelaskan prolactin apa, oksitosin apa, areola apa, sehingga jadi mengerti (R3_A)

Perangkat Permainan

Pion terlalu ringan sehingga gugulundungan karena kitanya lesehan di matras, dadu kurang persegi dan terlalu empuk, alat nya mendukung jadi tau pengganti dot, cara merah asi juga jadi jelas, pokoknya ngebantu jadi ngerti,,,tau,,, (R2_B)

Pengguna (Bidan)

Dengan media ini saya lihat dan perhatikan masya allah seneng gitu, seneng aja dulu, oh iya dengan melihat itu, kan ada gambar, da nada pertanyaan apa apa apa, bagus sekali untuk media seperti ini, mungkin kedepannya boleh ngga kami untuk selanjutnya tahun depan, itu menarik sekali sebetulnya bu pepi, bisa membantu kami juga sebagai petugas puskesmas kan kalo selama ini kan monoton ya, begini aja nih, terus tadi lewat power poin, aduh kayanya jenuh atau apa , tapi dengan permainan monopoly seperti ini tadi nyaman rileks ke ibu-ibu berfikirnya juga ngga terlalu tegang, tadi saya perhatikan semua pada santai pada enak...bagus sekali....keren sekali (Bd_Stpg)

KESIMPULAN

Permainan monopoli mampu meningkatkan pengetahuan responden sehingga diharapkan permainan monopoli ini mampu diterima sebagai salah satu media edukasi kesehatan baru dalam proses pembelajaran tentang ASI dan menyusui sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh ibu hamil.

SARAN

permainan breastfeeding monopoly ini dapat diaplikasikan sebagai suatu media edukasi baru dalam proses pembelajaran yang tidak hanya pada lingkup ASI namun juga dengan materi edukasi yang lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA DIPERLUKAN)

Terimakasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memfasilitasi berjalannya pengabmas ini dengan dukungan dana yang pengabdi dapat. Tak lupa untuk mitra yang telah bersedia menjadi lahan pengabmas yaitu Wilayah Dinas Kesehatan Kota Cirebon khususnya UPT Puskesmas Sitopeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, P. B., & Purwanti, E. (2017). Developing of Monopoly Game Education Media: for Increase The Result of Social Science in Elementary School. *Elementary School Teacher*, 1(1), 37–41.
- Dinas Kesehatan Kota Cirebon. (2021). *Profil Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2021*.
- Gauthier, A., Kato, P. M., Bul, K. C. M., Dunwell, I., Walker-Clarke, A., & Lamerias, P. (2019). Board Games for Health: A Systematic Literature Review and Meta-Analysis. *Games for Health Journal*, 8(2), 85–100.
- Hapitria, P., & Nurlina, N. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Kelas Edukasi Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang ASI Eksklusif di Wilayah UPT Puskesmas Kota Cirebon Tahun 2023*. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Hapitria, P., & Padmawati, R. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Asi dan Menyusui. *Jurnal Care*, 5 no 2, 156–167.
- Masyhudi, A. A., & Afifah, C. A. N. (2020). Media permainan monopoli sebagai media edukasi pangan sumber protein bagi anak. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*, 2(1), 19–34.
- Millah Azmi. (2018). *The Effectiveness of Using Monopoly Game to Enhance Students' Writing Skill of Recount text (an Experimental Study at the Eight Grade of SMP Assunnayah Cirebon in the Academic Year of 2017/2018)* [Walisongo State Islamic University Semarang].
- Nadhirah Muthi, L., Fithri Hilman, A., Kesehatan, P., & Kemenkes Bandung, P. (2021). *Pengembangan Media Monopoli "Gemmas" untuk Meningkatkan Pengetahuan Pesan Umum Gizi Seimbang pada Siswa Kelas IV*. 2(1), 71–80.
- Pemerintahan Daerah Kota Cirebon. (2016). *Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Restiana, Djukri, Indarto, & Hijriyah, U. (2021). Developing Monopoly Educational Game Application on XI Grade High School Student's About Cell Teaching Material. *Proceedings of the 7th International Conference on Research, Implementation, and Education of Mathematics and Sciences (ICRIEMS 2020)*, 528(Icriems 2020), 114–122.
- Rizkha, I. A., & Anggapuspa, M. L. (2022). Perancangan Board Game Pengenalan Gizi Seimbang Sebagai Media Edukasi Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Barik*, 4(1), 175–189.
- Rohmah, I. Y. A. (2020). Development Monopoly Media To Increase Student'S Motivation Study of Social Sciences in Middle School. *Jurnal Partisipatoris*, 2(2), 75–83.
- Setyaningsih, W. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Keberhasilan ASI Eksklusif: Studi Literatur*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- WHO. (2023). *Bersama-sama, Dukung Ibu Sukses Menyusui dan Bekerja*. WHO Indonesia.
- Wicaksono, K. E., Alfianto, A. G., Sriandini, W., & Safitri, A. (2021). Program Laktasi

(Kelas Edukasi Orang Tua Cerdas Indonesia) Dalam Menurunkan Stunting.
Media Husada Journal of Community Service, 1(1), 34–40.